

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN BADAN PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI PROVINSI SULAWESI UTARA

Oleh:

Julian Wirano
Deetje Silangen Lasut
Ardjunius Tabaga

email: julian.wirano@gmail.com

Abstract. *Profesi pustakawan merupakan pekerjaan professional berbasis teknis yang memiliki otoritas keahlian standar yang sudah ditetapkan. Profesi pustakawan membutuhkan seorang yang menyenangkan tugas dan tanggung jawabnya, bermotivasi tinggi, percaya diri, mampu menyelesaikan masalah serta menyenangkan kesempurnaan dalam bekerja. Kondisi ini sebenarnya merupakan aset unggulan yang dimiliki organisasi perpustakaan sehingga dapat tampil sebagai penyedia informasi (information provider) atau bahkan sebagai ahli informan (information specialist) yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. Dalam manajemen sumber daya manusia ada keterkaitan antara faktor psikologis pegawai dengan efektivitas organisasi. Berbagai faktor tersebut antara lain berhubungan dengan kepuasan kerja (user satisfaction), motivasi kerja (work motivation). Hal inilah yang melatar-belakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara motivasi dan etos kerja atau lebih luas lagi secara praktis yang dikenal dengan kinerja. Penelitian ini dibatasi pada pustakawan, sebab dalam kode etiknya, menyatakan bahwa pustakawan adalah seorang yang melaksanakan tugas dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi. Namun hasil penelitian penulis mendapati bahwa ternyata banyak dari sikap dan perilaku kerja dari para pustakawan yang tidak sesuai dengan kinerja yang diharapkan, dengan kata lain hampir tidak nampak motivasi yang mendorong kegiatan kerja.*

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: Jawaban responden terdapat indikator gaji, fasilitas, hubungan dengan pustakawan lain, kesempatan untuk maju dan perolehan dalam bekerja memberikan gambaran bahwa kondisi motivasi pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara cenderung baik.

Kata Kunci : Motivasi kinerja pustakawan perpustakaan

Latar Belakang

Derasnya arus informasi di era globalisasi yang disertai dengan kondisi bangsa yang sedang mengalami krisis multidimensi merupakan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Perkembangan informasi yang sedemikian pesat mengakibatkan tugas lembaga yang bergerak dalam bidang informasi dan perpustakaan menjadi semakin berat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perpustakaan harus lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber dana dan sumber daya manusia.

Perpustakaan yang berfungsi mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi, dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Tugas dan fungsi perpustakaan dilaksanakan oleh pustakawan. Tanpa ada orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan pelayanan, tidak mungkin perpustakaan akan beroperasi dengan baik.

Profesi pustakawan merupakan pekerjaan professional berbasis teknis yang memiliki otoritas keahlian standar yang sudah ditetapkan. Profesi pustakawan membutuhkan seorang yang menyenangkan tugas dan tanggung jawabnya, bermotivasi tinggi, percaya diri, mampu menyelesaikan masalah serta menyenangkan kesempurnaan

dalam bekerja. Kondisi ini sebenarnya merupakan aset unggulan yang dimiliki organisasi perpustakaan sehingga dapat tampil sebagai penyedia informasi (information provider) atau bahkan sebagai ahli informan (information specialist) yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna.

Dalam manajemen sumber daya manusia ada keterkaitan antara faktor psikologis pegawai dengan efektivitas organisasi. Berbagai faktor tersebut antara lain berhubungan dengan kepuasan kerja (user satisfaction), motivasi kerja (work motivation). Hal inilah yang melatar-belakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara motivasi dan etos kerja atau lebih luas lagi secara praktis yang dikenal dengan kinerja. Penelitian ini hanya dibatasi pada pustakawan, sebab dalam kode etiknya, menyatakan bahwa pustakawan adalah seorang yang melaksanakan tugas dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi. Namun berdasarkan pengamatan penulis, mendapati banyak sikap dan perilaku kerja dari para pustakawan yang tidak sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain hampir tidak nampak motivasi yang mendorong kegiatan kerja.

Keadaan ini terjadi karena pustakawan kurang berupaya untuk melaksanakan tugasnya dalam hal pemeliharaan koleksi dalam rangka pelayanan yang optimal kepada pengguna. Kondisi ini bertentangan dengan motivasi pustakawan Indonesia yang diharapkan harus berupaya melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab. Hal ini juga bertentangan dengan semakin diperhatikannya pustakawan oleh pemerintah sejak diterbitkannya landasan hukum pertama pustakawan. Penekanan tersebut yaitu keputusan bersama Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 23 tahun 2003 dan No. 21 tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Keputusan ini adalah payung hukum para pustakawan Indonesia. Dengan demikian pustakawan resmi mendapat jabatan fungsional. Akan tetapi perlu dikaji apakah pustakawan telah termotivasi dengan perhatian pemerintah ini, apalagi banyak fasilitas yang mendukung jabatan ini seperti kenaikan pangkat dan tunjangan fungsionalnya.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan motivasi dengan kinerja pustakawan. Dipilihnya lokasi penelitian pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, yang selanjutnya di singkat BPAD Provinsi Sulawesi Utara, karena merupakan satu-satunya perpustakaan terbesar di Sulawesi Utara dengan jumlah pustakawan 30 orang, yang berlokasi di jalan TNI No. 1 Manado.

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan motivasi Pustakawan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara?
2. Bagaimana gambaran kinerja pustakawan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara?
3. Apakah motivasi memberikan pengaruh terhadap kinerja pustakawan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perpustakaan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 merumuskan bahwa, "perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka".

Secara teori perpustakaan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Basuki (1991:3) perpustakaan adalah sebuah ruangan atau bagian sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.
- b. Pamuncak (1972:1) mengemukakan perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca.
- c. Surat Edaran Bersama (SEB) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 53649/MPKJ1988 dan Nomor 14/SE/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan, antara lain menyebutkan, perpustakaan adalah lembaga, kantor atau unit kerja lain yang sekurang-kurangnya memiliki 1.000 (seribu) judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2.500 (dua ribu lima ratus) eksemplar yang dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang.
- d. Soemarsi (1991:31) perpustakaan adalah suatu tempat yang menghimpun, memilih kemudian berdasarkan cara dan teknik tertentu disajikan dan disebar-luaskan kepada masyarakat.

Pengertian Perpustakaan Umum

Menurut buku pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum (2000: 4):

- a. Perpustakaan umum adalah unit atau satuan kerja, badan atau lembaga.
- b. Perpustakaan umum adalah Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (desa atau kota) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan.

Ruang Lingkup Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara termasuk jenis perpustakaan umum, yang dikelompokkan pada Badan Perpustakaan Provinsi (dengan nama lainnya), berada pada tiap propinsi di Indonesia, kecuali untuk propinsi-propinsi baru yang belum sempat membentuk perpustakaan. Perpustakaan tersebut milik pemerintah daerah. Kemudian sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang sudah disempurnakan menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004. Pada pokoknya memberikan otonomi yang luas dan bertanggung jawab atas semua bidang pemerintahan, kecuali lima bidang (Pertahanan Keamanan, Politik Luar Negeri, Agama, Fiskal dan Peradilan). Dalam undang-undang tersebut terkandung kesempatan untuk mengembangkan potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih leluasa.

Namun tidak boleh keluar dari kerangka negara kesatuan dan masyarakat secara lebih leluasa dan dari Badan Perpustakaan Provinsi tersebut yang sebelumnya merupakan perangkat pusat di daerah yang disebut Perpustakaan Nasional Daerah (Perpusda). Kepala Badan Perpustakaan Provinsi bertanggung jawab kepada gubernur. Tugasnya membantu

gubernur dalam bidang perpustakaan. Fungsinya antara lain merupakan pusat kerja sama perpustakaan di daerah yang bersangkutan dan sebagai pembina semua jenis perpustakaan di provinsi, sebagai pusat deposit daerah, pusat penelitian daerah dan memberikan layanan informasi, pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Dengan kata lain, juga melaksanakan tugas-tugas perpustakaan umum. Lembaga perpustakaan tersebut mempunyai tugas dan fungsi yang sama di seluruh provinsi di Indonesia. Namun nama atau nomenklatur dan tingkat eselonnya tidak selalu sama, karena tergantung kepada perjuangan kepala badan perpustakaan dan kebijakan gubernur yang bersangkutan. Dalam kenyataannya, ada yang berbentuk badan perpustakaan, kantor perpustakaan dan ada yang digabung dengan unit lain antara lain kearsipan. Sementara kedudukannya ada yang eselon II dan ada yang eselon III. Meskipun demikian, yang paling penting adalah bagaimana menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi lebih berarti bagi masyarakat di sekitarnya. (Sutarno NS 2006:34-35). Adapun Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara menduduki tingkat eselon II, sejajar dengan perangkatnya di lingkup Provinsi Sulawesi Utara.

Pengertian Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata "pustaka". Dengan menambah kata 'wan', diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait dengan dunia pustaka atau bahan pustaka.

SK Menpan Nomor 132 tahun 2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, memberi batasan pengertian pustakawan sebagai berikut:

"Pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya".

Pengertian Motivasi

Istilah *motivation* berasal dari bahasa Latin "movere" yang berarti to move (menggerakkan). Buku 'Motivation and Work Behaviour' menyebutkan, istilah motivasi akan berkenaan dengan apa yang menggerakkan perilaku manusia.

Pengertian Kinerja

Dalam buku *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, disebutkan bahwa kegiatan yang paling lazim dinilai dalam suatu organisasi adalah kinerja pegawai, yakni bagaimana ia melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan atau peranan dalam organisasi. Dua jenis perilaku atau tugas pekerjaan mencakup unsur-unsur penting kinerja pekerjaan : tugas fungsional dan tugas perilaku.

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sulawesi Utara, adalah salah satu perpustakaan yang dimiliki oleh pemerintah Daerah Sulawesi Utara yang sudah lama berdiri. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak tuntutan yang diajukan terhadap perpustakaan, sesuai dengan tanggung jawab perpustakaan sebagai pengelola informasi dan kekayaan intelektual yang disimpannya. Hal jni menuntut kinerja yang tinggi yang dijalankan oleh sistem manajemen yang baik.

Peningkatan kualitas dalam hal fasilitas dan juga pelayanan merupakan hal yang mutlak bagi perpustakaan ini, yang merupakan perpustakaan milik Pemerintah Daerah di

Propinsi Sulawesi Utara. Penilaian terhadap keberhasilan kinerja tidak selalu dilihat dari faktor ekonomi atau sesuatu yang dapat di ukur dengan angka, tetapi kinerja juga tentang bagaimana menggerakkan sumber daya manusia secara sistematis untuk suatu tujuan. Hasil kerja tiap-tiap anggota dalam sebuah organisasi akan mencerminkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dimana survei/kuesioner yang telah dilakukan menghasilkan deskripsi kuantitatif atau numerik dari beberapa bagian populasi melalui proses pengumpulan data berupa pertanyaan kepada orang-orang. (Fowler, 1988).

2. Metode Pengumpulan Data

Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama adalah pertanyaan untuk mengetahui identitas responden, yang dimaksudkan supaya mendapatkan gambaran umum pustakawan di BPAD Provinsi Sulawesi Utara. Bagian kedua adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi dan kinerja yang diadaptasi dari teori-teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Jenis pertanyaan pada bagian kedua ini adalah pertanyaan tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Pilihan jawaban menggunakan skala kepentingan karena dipandang sangat bermanfaat dalam penelitian tingkah laku atau sikap yang pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang dapat diukur dengan angka. Kategori jawaban yang diberikan:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah seluruh pustakawan BPAD Provinsi Sulawesi Utara adalah 30 orang. Karena keterbatasan jumlah, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sumber data, tanpa perlu mengambil sampel, sehingga penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi (sensus).

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengelola dan menganalisis data dari penyebaran angket ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

- Analisis distribusi frekuensi data
Seluruh kuesioner akan diperiksa secara keseluruhan, seperti kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban dan relevansi jawaban. Setelah itu

dilakukan penyusunan dan penghitungan frekuensi data untuk masing-masing pertanyaan dengan menggunakan program SPSS 11.5, yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

- Uji validitas dan realibilitas

Untuk melakukan analisis univariat, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai hasil pengolahan (r hitung), yang dilakukan dengan SPSS 11.5 dengan r tabel. Untuk memperoleh nilai r tabel adalah dengan mencari nilai derajat kebebasan (degree of freedom, disingkat df) terlebih dahulu dengan rumus:

$Df = n - 2$ (n adalah jumlah responden).

Kemudian melihat nilai r – nya pada tabel angka kritik nilai r (lampiran 1) pada derajat kemaknaan 5%. Agar dapat dikatakan valid dan reliabel, hasil r hitung harus lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan r Alpha lebih besar daripada r tabel (r Alpha $>$ r tabel).

- Analisis univariat terhadap masing-masing variabel.

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Sebelum melakukan penghitungan dengan program SPSS 11.5, batasan atau cut off point dibuat terlebih dahulu berdasarkan teori masing-masing variabel. Tujuan pembuatan batasan ini adalah untuk mengukur dan menggambarkan tiap variabel secara keseluruhan dengan lebih akurat. Setelah data dihitung, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat hubungan (pengaruh) antara variabel motivasi dan variabel kinerja, dengan desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Hubungan Motivasi terhadap Kinerja

Motivasi-----→kinerja
(x) r (y)

Keterangan : X = variabel motivasi

Y = variabel kinerja

r = hubungan (pengaruh) variabel motivasi terhadap variable kinerja.

Untuk mengetahui adanya hubungan dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan chi square test, karena dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel katagorik. Penghitungan akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 11.5 yang akan menghasilkan nilai P. Dengan nilai P ini kita dapat mengambil kesimpulan terhadap hipotesis dengan cara membandingkan nilai P dengan nilai α (alpha). Nilai α adalah tingkat kemaknaan, merupakan nilai yang menunjukkan besarnya peluang salah dalam menolak hipotesis nol. Besarnya nilai α dalam penelitian ini adalah 5 % (0,05). Ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Bila nilai $P \leq$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 ditolak

Bila nilai $P >$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian yaitu Mengetahui gambaran mengenai keadaan motivasi kerja pustakawan di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara, Mengetahui gambaran kondisi kinerja pustakawan di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara. Mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja pustakawan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Sulawesi Utara.

Uji validitas dan reabilitas Untuk melakukan analisis univariat, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai hasil pengolahan (r hitung), yang dilakukan dengan SPSS 11.5 dengan r tabel. Untuk memperoleh nilai r tabel adalah dengan mencari nilai derajat kebebasan (degree of freedom, disingkat df) terlebih dahulu dengan rumus:

$Df = n - 2$ (n adalah jumlah responden)

Kemudian melihat nilai r – nya pada tabel angka kritik nilai r (lampiran 1) pada derajat kemaknaan 5%. Agar dapat dikatakan valid dan reliabel, hasil r hitung harus lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan r Alpha lebih besar daripada r tabel (r Alpha $>$ r tabel). Analisis univariat terhadap masing-masing variabel Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Sebelum melakukan penghitungan dengan program SPSS 11.5, batasan atau cut off point dibuat terlebih dahulu berdasarkan teori masing-masing variabel. Tujuan pembuatan batasan ini adalah untuk mengukur dan menggambarkan tiap variabel secara keseluruhan dengan lebih akurat. Setelah data dihitung, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis bivariat terhadap variabel motivasi dan kinerja. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat hubungan (pengaruh) antara variabel motivasi dan variabel kinerja, dengan desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Hubungan Motivasi terhadap Kinerja

Motivasi-----→ kinerja
(x) r (y)

Keterangan : X = variabel motivasi

Y = variabel kinerja

r = hubungan (pengaruh) variabel motivasi terhadap variabel kinerja.

Untuk mengetahui adanya hubungan dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan chi square test, karena dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel katagorik. Penghitungan akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 11.5 yang akan menghasilkan nilai P. Dengan nilai P ini kita dapat mengambil kesimpulan terhadap hipotesis dengan cara membandingkan nilai P dengan nilai α (alpha). Nilai α adalah tingkat kemaknaan, merupakan nilai yang menunjukkan besarnya peluang salah dalam menolak hipotesis nol. Besarnya nilai α dalam penelitian ini adalah 5 % (0,05). Ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Bila nilai $P \leq$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 ditolak
- Bila nilai $P >$ nilai α , maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak.

Dan hipotesis atau jawaban sementara yang ditentukan peneliti, yaitu:

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja

Ha : Motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

Hal ini terutama terlihat dari poin hubungan dengan pustakawan lain yang cenderung baik pula. Namun pada indikator-indikator lain, selalu ada jawaban negatif dari responden yang berarti beberapa pustakawan memang merasa belum puas dengan kondisi motivasi yang sudah ada. Analisis lebih lanjut menyatakan bahwa memang mayoritas pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara memiliki motivasi baik, yaitu 19 dari 25 orang responden. Sedangkan responden dengan motivasi kurang berjumlah 6 orang.

Jawaban yang diberikan oleh responden menggambarkan bahwa kinerja pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dapat dikatakan baik, dari hasil analisis terhadap indikator-indikator penyelesaian pekerjaan, mampu bekerja sama, serta pengelolaan waktu. Kecenderungan jawaban responden menyatakan bahwa mereka telah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang diberikan. Semua pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan, mampu bekerja sama dengan rekan lain dalam penyelesaian pekerjaan, serta menyempatkan diri mengecek kembali pekerjaan yang telah selesai di waktu luang. Setelah dilakukan analisis univariat, ditemukan bahwa 6 dari 25 orang responden memiliki kinerja yang kurang. Sedangkan sisanya, yaitu 19 orang berkinerja baik. Jadi mayoritas pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara memiliki kinerja yang baik. Dari hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa motivasi memang berpengaruh terhadap kinerja. Melalui penghitungan terhadap data yang ada, diperoleh gambaran bahwa dari 6 orang yang motivasinya kurang, 3 orang memiliki kinerja yang kurang tapi seorang kinerjanya baik. Dan dari 19 orang yang motivasinya baik, seluruhnya memiliki kinerja yang baik pula.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Jawaban responden terdapat indikator gaji, fasilitas, hubungan dengan pustakawan lain, kesempatan untuk maju dan perolehan dalam bekerja memberikan gambaran bahwa kondisi motivasi pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara cenderung baik. Hal ini terutama terlihat dari poin hubungan dengan pustakawan lain yang cenderung baik pula. Namun pada indikator-indikator lain, selalu ada jawaban negatif dari responden yang berarti beberapa pustakawan memang merasa belum puas dengan kondisi motivasi yang sudah ada.
2. Analisis lebih lanjut menyatakan bahwa memang mayoritas pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara memiliki motivasi baik, yaitu 19 dari 25 orang responden. Sedangkan responden dengan motivasi kurang berjumlah 6 orang.
3. Jawaban yang diberikan oleh responden menggambarkan bahwa kinerja pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dapat dikatakan baik, dari hasil analisis terhadap indikator-indikator penyelesaian pekerjaan, mampu bekerja sama, serta pengelolaan waktu. Kecenderungan jawaban responden menyatakan bahwa mereka telah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang diberikan. Semua pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan, mampu bekerja sama dengan rekan lain dalam penyelesaian pekerjaan, serta menyempatkan diri mengecek kembali pekerjaan yang telah selesai di waktu luang.

Setelah dilakukan analisis univariat, ditemukan bahwa 6 dari 25 orang responden memiliki kinerja yang kurang. Sedangkan sisanya, yaitu 19 orang berkinerja baik. Jadi mayoritas pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara memiliki kinerja yang baik.

4. Dari hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa motivasi memang berpengaruh terhadap kinerja. Melalui penghitungan terhadap data yang ada, diperoleh gambaran bahwa dari 6 orang yang motivasinya kurang, 3 orang memiliki kinerja yang kurang tapi seorang kinerjanya baik. Dan dari 19 orang yang motivasinya baik, seluruhnya memiliki kinerja yang baik pula.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian di atas, disampaikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan.

1. Melihat dari karakteristik responden, diperlukan adanya perubahan dengan memasukkan pustakawan baru sehingga dapat memberikan pemikiran-pemikiran baru, juga untuk alih tanggung jawab.
2. Walaupun dari hasil penelitian ini kondisi motivasi dan kinerja pustakawan di Badan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara cenderung baik, tetapi ada beberapa orang yang tidak merasa sepenuhnya demikian. Untuk itu pemimpin perlu meninjau kembali bagaimana pembagian pekerjaan dan tanggung jawab serta insentif, melihat bagaimana hubungan antar pustakawan, baik atasan-bawahan maupun sesama rekan, apakah terjadi konflik atau ketimpangan, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang lebih baik, juga rasa saling memiliki antar pustakawan serta rasa memiliki terhadap perpustakaan itu sendiri, yang pada akhirnya memaksimalkan kinerja perpustakaan secara keseluruhan.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang belum dapat dijadikan standar bagi penelitian sejenis lainnya. Oleh karena itu diperlukan kritik yang lebih baik terhadap bidang dan topik yang diteliti, serta terhadap metode penelitian yang dijalankan. Lebih lanjut, diharapkan akan banyak muncul penelitian sejenis yang lebih luas ruang lingkupnya baik dalam jumlah responden, cakupan daerah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistiyo. 1991., *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, Rachman dan Zukfizar Zen. 2010. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. 2006. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Serta Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Pengurus Pusta Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. *Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.132 Tahun 2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpusnas RI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 1996. Jakarta : Balai Pustaka,

- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maslow, A.H. 1970. *Motivation and Personality*. 2nd Edition. NewYork: Harper and Row.
- Pamuntjak, Syarial. 1980., *Pedoman Perpustakaan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Peraturan Gubernur Sulawesi Utara tentang Uraian Tugas Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara*, Manado.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Raharjo. 1990. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Rakhmat, Jalaludin. 1993., *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- R.Wayne Pace dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.
- Soeatminah. 1987. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat Edaran Bersama (SEB) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 5364/ MPKJ 1988 dan nomor 14/SE/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Undang-Undang, Peraturan dsb. *UU RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.